

PEMAHAMAN PERISTIWA SEJARAH MELALUI VISUALISASI KISAH CUT NYAKDIEN SAMPAI DI KABUPATEN SUMEDANG

Lina Meilinawati Rahayu, Aquarini Priyatna, Ani Rachmat, dan Baban Banita

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran

E-mail: lina.meilinawati@unpad.ac.id

ABSTRAK,

Tulisan ini akan mendeskripsikan konstruksi kisah perjalanan seorang pahlawan perempuan Indonesia, Cut Nyak Dien, hingga sampai dimakamkan di Kampung Gunung Puyuh–Desa Sukajaya, Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat yang akan dibuat dalam bentuk leaflet dan tayangan visual. Kisah perjalanan Cut Nyak Dien ini menjadi penting dan relevan dibuat karena versi sejarah Indonesia lebih sering tunggal. Dalam konteks demikian penelusuran dari berbagai sumber merefleksikan sejarah Indonesia, khususnya kisah salah satu pahlawan nasional, dapat diposisikan sebagai pembacaan sejarah dari versi yang lain. Oleh karena itu, data diambil dari berbagai sumber di antaranya wawancara pada kuncen yang menjadi penjaga makam dan masyarakat sekitar. Pembuatan leaflet dan tayangan visual dibuat untuk menjembatani minimnya informasi tentang keberadaan dan sejarah makam Cut Nyak Dien tersebut. Informasi ini digunakan untuk para pelajar dan wisatawan yang berkunjung ke salah satu situs sejarah yang di dalamnya terdapat tokoh perempuan yang menjadi pahlawan nasional. Yang menjadi menarik karena Cut Nyak Dien adalah seorang keturunan Aceh yang berjuang melawan penjajah Belanda pada Perang Aceh yang dimulai sejak 26 Maret 1873. Keberadaan makam pahlawan nasional Cut Nyak Dien di Sumedang merupakan bukti bahwa perjuangannya melawan penjajah dilakukan dalam pengembaraan panjang dari Aceh sampai Jawa Barat. Perjalanan panjang para pahlawan mencapai kemerdekaan Indonesia harus diketahui dan dihormati oleh semua bangsa Indonesia. Leaflet dan tayangan visual diharapkan dapat menjelaskan secara runtut perjuangan pahlawan nasional wanita Cut Nyak Dien kepada wisatawan khususnya atau masyarakat dan para pelajar pada umumnya.

Kata kunci: Pahlawan perempuan, Cut Nyak Dien, Visualisasi.

ABSTRACT,

This paper will describe the construction of the story of the journey of an Indonesian female hero, Cut Nyak Dien, to the point of being buried in Gunung Puyuh - Sukajaya Village, Sumedang Selatan District, Sumedang District, West Java, which will be made in the form of leaflets and visual shows. The story of Cut Nyak Dien's journey is important and relevant because the version of Indonesian history is often single. In this context, searches from various sources reflect the history of Indonesia, especially the story of one of the national heroes, can be positioned as a reading of history from other versions. Therefore, data taken from various sources include interviews with the Kuncen who are guardians of the tomb and surrounding communities. The making of leaflets and visual shows was made to bridge the lack of information about the existence and history of Cut Nyak Dien's tomb. This information is used for students and tourists who visit one of the historical sites in which there are female leaders who become national heroes. What is interesting because Cut Nyak Dien is a descendant of Aceh who fought against the Dutch colonizers in the Aceh War which began on March 26, 1873. The existence of the tomb of national hero Cut Nyak Dien in Sumedang is evidence that his struggle against invaders was carried out in a long wanderings from Aceh to West Java. The long journey of the heroes to achieve Indonesian independence must be known and respected by all Indonesian people. Leaflets and visual shows are expected to explain in detail the struggle of the female national hero Cut Nyak Dien to particular tourists or the community and students in general.

Key words: Female heroes, Cut Nyak Dien, Visualization.

PENDAHULUAN

Kuntowidjojo (2001) menyebutkan bahwa sejarah merupakan ilmu yang mempunyai makna sosial yang penting bagi perkembangan dan perubahan masyarakat. Pemahaman peristiwa masa lalu, akan menggugah kesadaran sejarah yang bersifat kolektif yaitu bentuk pengalaman bersama sebagai ungkapan reaksi mereka kepada situasi dalam peristiwa sosial, politik, ekonomi, kebudayaan dari masa ke masa. Seperti dituliskan dalam artikel Ignas Kleden dalam artikel berjudul "Atas Nama Sejarah" (*Kompas*, 3 Oktober 2017, hlm. 6) menyebutkan bahwa sejarah konon penting karena orang yang tak mengenal sejarah ditakdirkan mengulang kesalahan masa lampau. Artinya, sejarah dianggap sebagai cermin dan memberikan bahan pelajaran.

Namun dalam kenyataan, orang bisa saja banyak membaca buku sejarah, tetapi tak mengambil suatu pelajaran darinya. Memang begitulah kenyatannya, seperti yang dituliskan Ignas Kleden di atas, hal ini mengindikasikan bahwa sejarah kurang diapresiasi oleh banyak kalangan di lingkungan kita. Mungkin metode pembelajarannya yang perlu dievaluasi, diperbaiki, atau direvisi. Bangsa yang tidak berminat pada sejarah sesungguhnya sedang menanggalkan identitasnya. Dari uraian di atas mengindikasikan bahwa sudah saatnya semua pihak, terutama para pengambil keputusan/kebijakan di negeri ini sadar akan sejarah, terutama menyangkut perjalanan bangsa, dari proses perjuangan menuju bangsa yang merdeka hingga setelah merdeka termasuk pergantian/perubahan sistem pemerintahan terekam dalam sejarah atas dasar fakta-fakta tanpa

dibarengi tendensi tertentu supaya para penerus cita-cita di negeri ini tidak terjebak pada informasi sejarah yang bias. Salah satu peninggalan sejarah yang penting salah satunya makam Cut Nyak Dien yang terletak di Kabupaten Sumedang.

Keberadaan makam ini menjadi satu penanda sekaligus bukti perjuangan Cut Nyak Dien dalam memerangi penjajah. Perjuangan yang jauh dan panjang, dari Aceh hingga ke Sumedang. Masyarakat sekitar mengetahui bahwa itu adalah seorang pahlawan nasional yang penting di Indonesia, tetapi boleh jadi tidak memahami seberat apa perjuangan yang telah dilakukannya. Di tengah kemajuan zaman yang serba canggih, masif dalam penyebarluasan informasi, ditandai kehadiran media online, ditambah maraknya penggunaan media sosial dalam berbagai bentuk dan aplikasinya, fakta-fakta berkait sejarah atau peristiwa masa lalu jangan sampai didistorsi hingga mengaburkan peristiwa yang sesungguhnya. Namun, media ini dapat dimanfaatkan sebaliknya yaitu menyebarkan informasi sejarah ini seluas-luasnya. Kisah heroik Cut Nyak Dien dalam Perang Aceh telah banyak ditulis, dijadikan film, atau karya lainnya. Semuanya mengungkapkan betapa hebat, cerdas, kuat, dan dicintai rakyat pahlawan perempuan itu. Ungkapan yang paling populer dari muslimah yang hafiz Alquran itu adalah “Perang Kaphe, bek jigidong tanoh Aceh! Perangi kafir, jangan dipijaknya tanah Aceh.” Yang dimaksud kafir olehnya adalah penjajah Aceh.

Seperti pahlawan-pahlawan lainnya dalam menentang penjajahan Belanda, Cut Nyak Dien juga ditangkap dan dibuang ke negeri yang jauh dari kampung halamannya. Hal ini dilakukan Belanda untuk menghindari pengaruh kuat pemimpin tersebut atau dalam rangka memutus semangat pengikutnya perlawanan menentang penjajahan Belanda. Cut Nyak Dien terlahir dari keluarga yang punya sejarah perlawanan kuat terhadap penjajah. Perjalanan heroisme inilah yang akan kami rekam untuk dijadikan leaflet dan tayangan visual sebagai upaya memperkenalkan dan mengabadikan serta menyebarkan informasi tentang perjuangannya hingga dimakamkan di Sumedang. Pengalaman yang dimiliki oleh suatu masyarakat di masa lampau merupakan peng-alaman yang bernilai sejarah dan berharga bagi bangsa tersebut pada masa kini, sebab akan memberikan bantuan daya pikir dan tindakan yang bijaksana. Oleh karena itu, sejarah memiliki arti penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kesadaran sejarah merupakan dimensi yang memuat konsepsi waktu yang dimiliki manusia yang berbudaya. Dengan mempelajari sejarah, orang dapat menemukan hukum yang menguasai kehidupan manusia, bahkan dengan memahami sejarah, seseorang dapat berbuat bijaksana untuk menghadapi masa. Dengan pemikiran itulah, kami ingin mengabadikan satu tempat bersejarah penting tersebut dalam bentuk leaflet (selebaran) dan tayangan visual.

Tujuan utama pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) di lokasi makam Cut Nyak Dien

di Kampung Gunung Puyuh-Sumedang, Jawa Barat adalah untuk mengangkat kembali sejarah perjuangan seorang pahlawan wanita asal Aceh dan sumbangsihnya terhadap Republik Indonesia. Yang menjadi target dari program PPM adalah para wisatawan yang berkunjung ke lokasi makam Cut Nyak Dien, masyarakat sekitar lokasi pemakaman dan masyarakat lain pada umumnya. Untuk tahap berikutnya akan dilakukan road show ke sekolah-sekolah yang ada di sekitar lokasi makam Cut Nyak Dien khususnya dan Kabupaten Sumedang pada umumnya. Pada akhirnya diharapkan para wisatawan, masyarakat sekitar makam dan masyarakat Sumedang pada umumnya dapat mengetahui secara detail peran dan Sumbangsih seorang pahlawan nasional wanita yang bernama Cut Nyak Dien terhadap Negara Republik Indonesia, sehingga timbul rasa cinta dan hormat terhadap pahlawan nasional.

Dari hasil penelitian lapangan ini akan diperoleh data yang akan dijadikan rujukan selain dari sumber pustaka. Penyajian data dan informasi mengenai Cut Nyak Dien perihal kehidupan dan sejarah perjuangannya disajikan dalam bentuk leaflet dan tayangan visual. Leaflet dan tayangan visual yang dihasilkan dibuat sedemikian rupa sehingga informasi yang disajikan selengkap mungkin. Diharapkan pembaca leaflet dan melihat tayangan visual diharapkan orang akan paham siapadan bagaimana perjuangan seorang pahlawan wanita yang bernama Cut Nyak Dien sehingga dianugerahi penghargaan sebagai pahlawan Nasional oleh Presiden Soekarno pada saat itu.

METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan dalam beberapa tahapan kegiatan yang setiap tahap kegiatan saling berhubungan satu sama lain secara erat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berkaitan dengan “Pemahaman Peristiwa Sejarah melalui Penanyangan Perjalanan Cut Nyak Dien Sampai di Kampung Gunung Puyuh Kabupaten Sumedang” ini akan dilaksanakan dalam kurun waktu 4 (empat) bulan dan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: observasi, pengumpulan data dan informasi, pemetaan lokasi makam Cut Nyak Dien, perencanaan kegiatan detail, pelaksanaan penyusunan leaflet dan tayangan visual dan penyusunan laporan/outcome. Agar masing-masing pihak yang terlibat di dalam kegiatan pengabdian masyarakat dapat berperan secara baik dan maksimal, maka perlu diberikan peran yang jelas dan bertanggung jawab. Secara garis besar pihak-pihak yang akan terlibat dalam kegiatan ini adalah: masyarakat dan pelaksana dengan peran masing-masing adalah sebagai berikut:

(a) Bagi Masyarakat: Diharapkan dapat bekerja sama dengan baik, menyediakan data dan informasi yang diketahui, mendukung dalam pelaksanaan sehingga dapat dihasilkan leaflet dan tayangan

visual yang mudah dipahami dan menarik bagi wisatawan dan masyarakat pada umumnya dan memberikan umpan balik setelah pelaksanaan kegiatan.

(b) Bagi Pelaksana:

- 1) Persiapan materi, instrument wawancara, partisipasi dan pengamatan
- 2) Perizinan, pengajaran, wawancara
- 3) Menentukan metode penyampaian dan pelaksanaan
- 4) Menyusun Laporan/ Luaran

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari 5 (lima) tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pengumpulan data dan informasi, tahap pembuatan leaflet dan tayangan, tahap pelaksanaan uji coba serta tahap evaluasi.

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan pembagian peran dan tanggung jawab antara anggota tim, pengaturan jadwal pelaksanaan, kelengkapan administrasi yang diperlukan (Surat jalan/pengantar dan sebagainya), kelengkapan alat rekam foto/ kamera, penyiapan draft leaflet dan konsep tayangan serta perlengkapan pribadi masing-masing anggota tim.

Tahap Pengumpulan Data dan Informasi

Pengumpulan data dan informasi dilakukan secara berkesinambungan antara tim lapangan dan tim yang bekerja di kantor. Data dan informasi sekunder dapat diperoleh dari tulisan di media komunikasi seperti: koran, majalah, buku dan lain-lain, hasil penelitian yang sudah banyak dilakukan. Sedangkan data primer diperoleh dari hasil tinjauan lapangan langsung ke lokasi Makam Cut Nyak Dien yang ada di Kampung Gunung Puyuh-Sumedang, Jawa Barat melalui wawancara dan pengamatan langsung. Semua data dan informasi yang berhasil dikumpulkan selanjutnya dirangkum secara berurutan rinci dan dapat dipahami sehingga mempermudah dalam pembuatan leaflet dan tayangan visual.

Pembuatan Leaflet dan Tayangan.

Semua data dan informasi yang berhasil dikumpulkan dan rangkuman yang telah diselesaikan merupakan bahan utama dalam pembuatan leaflet dan tayangan visual. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan leaflet dan tayangan visual sehingga leaflet dan tayangan visual yang dihasilkan dapat dengan mudah dipahami oleh wisatawan dan masyarakat umum. Pemahaman dan pengetahuan wisatawan dan masyarakat terhadap keberadaan pahlawan nasional wanita Cut Nyak Dien diharapkan dapat menumbuhkan rasa hormat terhadap yang telah diperjuangkannya dan rasa cinta kepada para pahlawan yang sangat berperan menjadikan Republik Indonesia seperti keadaan saat ini. Dalam pembuatan leaflet perlu diperhatikan beberapa hal antara

lain: bentuk leaflet (ukuran saku atau lembaran), ukuran leaflet, jenis kertas, pemilihan jenis huruf dan tulisan, perbandingan penggunaan halaman leaflet antara foto/ coretan gambar dan tulisan, pemilihan warna kertas dan tulisan yang membuat orang tertarik langsung secara visual dan tentu saja perkiraan jumlah leaflet yang akan diperbanyak. Tayangan visual yang dibuat hanya berupa penampilan foto-foto dan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan perjuangan dan keberadaan Cut Nyak Dien. Untuk pembuatan tayangan visual perlu diperhatikan beberapa ketentuan yang dirasakan penting agar tayangan menjadi menarik dan berkesan pada siapapun yang melihatnya, yaitu antara lain: durasi sekitar 15 menit (tidak terlalu lama atau terlalu singkat), penampilan foto-foto dilakukan secara berurutan dalam sejarah dan peristiwa, kualitas foto adalah terbaik yang dapat diperoleh, background tayangan agar merefleksikan foto-foto yang ditayangkan, tulisan-tulisan yang ditayangkan dapat dikutip dari tulisan yang sudah ada sebelumnya atau ditulis ulang agar lebih bagus, pengisian suara dan musik penyerta memperhatikan ketentuan dubbing pada umumnya. Dengan leaflet dan tayangan visual yang baik dan menarik diharapkan proses edukasi kepada masyarakat termasuk wisatawan mengenai kepahlawanan seorang Cut Nyak Dien dapat tercapai.

Tahap Pelaksanaan Uji Coba

Untuk mengetahui efektivitas kesampaian informasi mengenai perjuangan dan sejarah Cut Nyak Dien melalui leaflet dan tayangan visual maka dilakukan uji coba selama beberapa lama. Keberhasilan uji coba dapat diketahui dari beberapa indikator, misalnya: peningkatan jumlah wisatawan, jumlah yang menonton tayangan, penyebaran leaflet dan pendapat masyarakat sekitar lokasi makam Cut Nyak Dien. Direncanakan setelah beberapa bulan leaflet dan tayangan visual diberikan kepada pihak yang bertanggung jawab terhadap keberadaan makam Cut Nyak Dien maka dilakukan wawancara dengan penanggung jawab makam dan beberapa wisatawan atau masyarakat sekitar makam yang ada pada saat itu.

Tahap Evaluasi

Setelah diperoleh informasi dari hasil uji coba maka dilakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap leaflet dan tayangan visual tersebut. Apabila diperlukan maka dilakukan penyempurnaan terhadap leaflet atau tayangan visual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Memaknai Jejak Eyang Prabu Aceh (Tjoet Nyak Dien) di Sumedang

Pada zaman sekarang ini semakin sedikit orang-orang yang memiliki pengetahuan sejarah. Semakin berkembangnya zaman, semakin banyak pula orang yang melupakan sejarah karena semakin canggihnya teknologi,

seharusnya dengan semakin majunya teknologi, semakin memudahkan orang-orang untuk memperoleh informasi sejarah, baik pahlawan-pahlawan yang telah berjuang melawan penjajah demi kemerdekaan Indonesia maupun tempat-tempat bersejarah yang ada di Indonesia. Banyak tempat-tempat di Indonesia yang dapat dikunjungi yang akan memberikan cerita-cerita sejarah pada zaman penjajahan dahulu. Salah satunya di daerah Sumedang terdapat suatu kawasan Makam Cut Nyak Dien. Cut Nyak Dien merupakan salah satu pahlawan yang berasal dari Aceh, beliau memiliki semangat juang yang sangat tinggi dan sangat melawan penjajah, itulah sebabnya mengapa beliau akhirnya diasingkan ke Sumedang dan pada akhirnya beliau menghembuskan nafas terakhirnya di Sumedang. Makam Cut Nyak Dien kini menjadi salah satu tujuan ziarah namun dengan jumlah pengunjungnya tidak banyak. Keberadaan lokasi makam Cut Nyak Dien di Sumedang hanya diketahui oleh masyarakat sekitar dan masyarakat dari Aceh yang merupakan daerah asal Cut Nyak Dien sendiri. Banyak faktor yang menyebabkan kurang diketahuinya keberadaan makam Cut Nyak Dien ini, salah satunya kurangnya publikasi. Hal ini lah yang menyebabkan makam ini tidak terlalu ramai dikunjungi. Oleh karena itu, pengenalan lokasi makam Cut Nyak Dien beserta hal-hal yang berada disekitarnya perlu diinfokan ke masyarakat, hal ini dapat dilakukan dengan cara penyebaran pamphlet dan penayangan video mengenai makam dan sejarah Cut Nyak Dien di beberapa lokasi, seperti di salah satu tempat wisata di Sumedang.

Analisis Situasi

Tempat pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa yang dilakukan adalah di Taman Makam Cut Nyak Dien yang terletak di tengah-tengah pemakaman para tokoh-tokoh besar Sumedang di Kampung Gunung Puyuh, Desa Sukajaya, Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang. Kegiatan KKNM ini memiliki tema mengenai upaya meningkatkan pemahaman sejarah Cut Nyak Dien. Kegiatan ini pun pada akhirnya memiliki tujuan untuk meningkatkan daya tarik dari Taman Makam Cut Nyak Dien. Taman makam Cut Nyak Dien itu sendiri merupakan asset bagi perkembangan sejarah di Indonesia. Kegiatan KKNM ini berlatar belakang pentingnya pemahaman masyarakat tentang sejarah pahlawan yang telah berjuang mencapai kemerdekaan. Adapun informasi terkait keberadaan Taman Makam Cut Nyak Dien ini belum secara optimal tersampaikan. Informasi terkait Taman Makam Cut Nyak Dien perlu ditingkatkan lagi, karena informasinya hanya dapat diperoleh melalui sumber-sumber tertentu dan belum menyeluruh. Mayoritas pengunjung yang datang ke Taman Makam Cut Nyak Dien mengaku mengetahui informasi Taman Makam Cut Nyak Dien dari informasi yang disampaikan secara lisan. Informasi tersampaikan entah itu ketika sekolah mengadakan acara kunjungan dan berlanjut sampai saat ini ataupun untuk pengunjung yang berasal dari Aceh

informasi didapat dari rekan asalnya. Pengelola melakukan upaya penyampaian informasi sejarah Cut Nyak Dien dengan menyampaikannya secara lisan oleh Pak Dadan selaku juru kunci makam serta melalui fotokopian pamphlet hitam putih yang berisi sejarah Cut Nyak Dien. Pada satu kasus ketika penelitian, penulis menemukan ada beberapa anak Sekolah Dasar yang meminta gurunya untuk segera pulang karena merasa bosan. Hal ini memiliki dampak bahwa penyampaian informasi mengenai sejarah tidak tersampaikan dengan baik. Lebih lanjut, ketika hal ini dibiarkan terus seperti itu maka pengunjung dari Taman Makam Cut Nyak Dien ini akan selalu berkurang. Padahal disisi lain, keberadaan Taman Makam Cut Nyak Dien dapat menjadi peluang yang dapat dimanfaatkan untuk dijadikan tempat pariwisata sejarah yang sangat menguntungkan, baik untuk pihak pengelola maupun dari masyarakat sekitar.

Dari situasi yang ada, perlu diadakan perubahan berupa inovasi dalam penyampaian informasi sejarah Cut Nyak Dien ini agar dapat lebih menarik wisatawan untuk datang berkunjung. Inovasi tersebut dilakukan dengan membuat film pendek yang berisi penjelasan mengenai Sejarah Cut Nyak Dien dan gambaran lokasi Taman Makam Cut Nyak Dien. Selain itu, untuk penyebaran informasi agar lebih mudah bagi wisatawan yang telah berkunjung adalah dengan memberikan pamphlet dengan design unik agar menarik untuk dibaca oleh wisatawan.

1) Proses Pelaksanaan dan Tahapan Teknis Kegiatan:

a) Hasil Capaian Kegiatan:

Tempat pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa yang dilakukan adalah di Taman Makam Cut Nyak Dien yang terletak di tengah-tengah pemakaman para tokoh-tokoh besar Sumedang di Kampung Gunung Puyuh, Desa Sukajaya, Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang. Kegiatan KKNM ini berlatar belakang pentingnya pemahaman masyarakat tentang sejarah pahlawan yang telah berjuang mencapai kemerdekaan.

Pertama melakukan wawancara dengan nara sumber Pak Dadan, sebagai kuncen atau juru kunci taman makam pahlawan Cut Nyak Dien di Kampung Gunung Puyuh atau Kampung Gunung Puyuh, Desa Sukajaya, Kecamatan Sumedang Selatan, yang dilakukan pada 6 Oktober 2018, dari pukul 08.00 hingga pukul 15.00 WIB. Setelah itu kemudian dilanjutkan dengan pengambilan gambar dan video dilokasi.

Kemudian dibuat sebuah media informasi dalam bentuk booklet dan video, dengan masa pembuatan 7 hari dari waktu kegiatan sebelumnya dengan tujuan untuk memberikan informasi lebih mudah kepada masyarakat yang belum mengetahui sejarah Cut Nyak Dien, dan juga bisa sebagai media pemasaran objek wisata tersebut. Dilanjutkan dengan pembuatan proposal PKM dan juga laporan KKNM.

b) Tindak Lanjut Kegiatan:

Dari hasil capaian kegiatan yaitu terlaksanakannya pemahaman peristiwa sejarah melalui penayangan perjalanan Cut Nyak Dien di Kampung Gunung Puyuh Kabupaten Sumedang. Output dari KKNM inipun yang berupa video dan leaflet dapat digunakan sebagai sarana penambah wawasan masyarakat yang berkunjung ke makam Cut Nyak Dien di Kampung Gunung Puyuh Kabupaten Sumedang. Adapun saran dari kami yaitu lebih seringnya dilakukan kegiatan ini ke tempat-tempat besejarah lain yang mempunyai potensi wisata besar agar dapat meningkatkan potensi wisata di Indonesia ke masyarakat dalam negeri maupun luar negeri.

c) Luaran Kegiatan:

Pelaksanaan KKNM di Kampung Gunung Puyuh, Kabupaten Sumedang dilakukan melalui beberapa tahap dimulai dari pembekalan sampai pada proses akhir berupa penayangan video perjalan Cut Nyak Dien dan penyebaran leaflet. Adapun output yang dihasilkan berupa video dan leaflet yang dapat digunakan sebagai sarana penambah wawasan masyarakat yang berkunjung ke makam Cut Nyak Dien di Kampung Gunung Puyuh Kabupaten Sumedang. Berikut leaflet yang sudah dibuat sebagai media informasi para wisatawan agar mengetahui sejarah makam Cut Nyak Dien tersebut.



Gambar 1. Leaflet atau selebaran yang dibuat sebagai media informasi bagi wisatawan

Selain leaflet (selebaran) yang tampak pada gambar di atas, kami sudah membuat video pendek tentang siapa Cut Nyak Dien dan bagaimana kisah kepahlawanannya hingga sampai dimakamkan di Sumedang. Video ini dimaksudkan untuk memudahkan pemahaman wisatawan. Menurut pengamatan selama melaksanakan PKM yang banyak berkunjung adalah pelajar terutama siswa SD dan SMP, jadi video ini lebih diperuntukan untuk para pelajar sebagai pengayaan pelajaran sejarah.

Program pengabdian kepada masyarakat (PPM) yang fokus kepada keberadaan dan sejarah perjuangan pahlawan nasional wanita asal Aceh, yaitu Cut Nyak Dien yang dalam hal ini diaktualkan dalam bentuk leaflet dan tayangan visual terutama ditujukan kepada wisatawan dan masyarakat sekitar lokasi makam Cut Nyak Dien. Target yang ditentukan para pelaksanaan PPM saat ini hanya merupakan target awal untuk pertama kalinya. Rasa cinta dan hormat terhadap pahlawan nasional diharapkan akan lahir setelah wisatawan atau masyarakat sekitar makam Cut Nyak Dien lebih mengenal bagaimana kegigihan perjuangannya dalam mewujudkan kemerdekaan Republik Indonesia yang telah kita nikmati selama ini.

Seperti kita ketahui wisatawan umumnya berasal dari luar Sumedang sehingga diharapkan setelah membaca leaflet dan melihat tayangan visual sejarah perjuangan Cut Nyak Dien, wisatawan dapat membawa aura cinta dan hormat terhadap pahlawan dapat diterapkan di daerahnya masing-masing. Untuk menciptakan rasa cinta dan hormat terhadap pahlawan secara lebih luas, maka pada tahapan selanjutnya dilakukan sosialisasi atau program cinta pahlawan ke sekolah-sekolah mulai dari TK sampai dengan SMA yang ada di Kabupaten Sumedang dengan menggunakan leaflet dan tayangan visual yang disesuaikan untuk tujuan sosialisasi.

Dan apabila dimungkinkan dan ada kesempatan alangkah indahnya apabila rasa cinta dan hormat terhadap semua pahlawan nasional tercipta di seluruh wilayah Republik Indonesia. Lambat laun diharapkan setiap peringatan hari pahlawan tidak lagi hanya bersifat ceremonial tetapi lebih meresap dengan melakukan renungan ke masa-masa perjuangan para pahlawan dan menghargai semua yang telah diperjuangkan oleh para pahlawan dan menjaga kelestariannya.

SIMPULAN

Pelaksanaan PPM terintegrasi KKN di Makam Cut Nyak Dien, Kabupaten Sumedang dilakukan melalui beberapa tahap dimulai dari pembekalan sampai pada proses akhir berupa penayangan video perjalanan Cut Nyak Dien dan penyebaran leaflet. Adapun output yang dihasilkan berupa video dan leaflet yang dapat digunakan sebagai sarana penambah wawasan masyarakat yang berkunjung ke makam Cut Nyak Dien di Kampung Gunung Puyuh Kabupaten Sumedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ibrahim, Muckhtaruddin (1996). *Cut Nyak Din*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Defit Prima Karya. Jakarta
- Kleden, Ignas Kleden. (2017) "Atas Nama Sejarah". *Harian Kompas*, 3 Oktober 2017, hlm. 6.
- Kuntowijoyo. (2001) *Pengantar ilmu sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Madelon H. Szekely-Lufofs. (2007) *Cut Nyak Dien: Kisah Ratu Perang Aceh*. Komunitas Bambu. Depok